

# Turnitin

*by Ilham M*

---

**Submission date:** 07-Dec-2021 07:56AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1722776720

**File name:** Nih.doc (5.49M)

**Word count:** 4086

**Character count:** 25711

## **Analisis Pengaruh Aksi Korporasi *Stock Split* Terhadap Harga Saham Dengan Likuiditas Sebagai Variabel *Intervening* Pada Perusahaan Di BEI Tahun 2015-2020**

Muhammad Ilham Maulana<sup>1\*</sup>, Indah Yuliana<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

[\\*ilham.miui@gmail.com](mailto:*ilham.miui@gmail.com)

### **Abstract**

*This research aims to look at the effect of stock splits on stock prices with variable liquidity as intervening. The research sample consisted of 83 companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) that conducted a stock split corporate action in the period 2015-2020 with the requirement that the stock be active in stock trading (no suspension for a long time). The data taken on the study was 5 days before the stock split and 5 days after the stock split. Analysis tools used in the form of Smart PLS 3 with methods of testing validity, reliability, in <sup>12</sup> model, and hypothesis. The results of the study found that stock splits have a significant effect on stock prices, stock splits have a significant effect on stock prices, liquidity has a significant effect on stock prices whereas and there is no significant intervening effect of liquidity on stock splits on stock prices.*

**Keywords:** *Stock split, liquidity, stock price*

### **PENDAHULUAN**

Pasar modal merupakan salah satu jalan bagi perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan melalui masyarakat. Pada dasarnya pasar modal sama seperti pasar pada umumnya dimana ada penjual dan pembeli yang bertemu untuk memperjual-belikan modal berupa hak kepemilikan perusahaan dan surat pernyataan hutang perusahaan. Apabila dana masyarakat diarahkan melalui lembaga-lembaga keuangan maupun pasar modal sudah dapat berjalan dengan baik, maka dana pembangunan yang bersumber dari luar negeri dapat dikurangi. Pada dasarnya setiap perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaannya. Nilai perusahaan *go public* tercermin dari harga perusahaan tersebut. Upaya untuk memaksimalkan nilai perusahaan tersebut dilakukan dengan berbagai keputusan yang

biasa disebut aksi korporasi. Aksi korporasi merupakan berita yang umumnya menarik perhatian investor di pasar modal. Aksi korporasi adalah aktivitas yang dilakukan oleh emiten yang berpengaruh terhadap jumlah saham yang beredar serta harga saham di pasar modal (Saleh & Fakhruddin, 2005).

Dunia pasar modal sangat dipengaruhi oleh informasi. Informasi telah menjadi kebutuhan bagi investor untuk menentukan keputusan dalam investasinya. Informasi yang diperoleh investor dapat mengurangi ketidakpastian yang terjadi sehingga setiap keputusan seorang investor akan didasarkan pada informasi yang didapat guna meraih tujuan investasi yang ingin dicapai. Informasi di pasar modal yang dipublikasikan di pasar modal diantaranya adalah *stock split*. Informasi dapat dikatakan bernilai jika informasi

tersebut menyebabkan investor melakukan transaksi di pasar modal yang tercermin dalam pergerakan harga saham dan volume perdagangan saham. Informasi *stock split* memberikan *abnormal return* pada pergerakan saham. *Abnormal return* adalah selisih dari return yang sesungguhnya terjadi terhadap return normal atau dalam kata lain adalah return yang tidak biasa (Kuntorowati & Agustanto, 2000).



Gambar 1: Jumlah Perusahaan Yang Melakukan Stock Split.

Sumber: Bursa Efek Indonesia

*Stock split* bukanlah cara untuk meningkatkan harga saham sebuah perusahaan, akan tetapi *stock split* membuat harga saham perusahaan menjadi lebih rendah sehingga mendorong para investor untuk membeli saham tersebut. Harga saham dan volatilitas yang lebih rendah dapat menarik investor untuk memperbanyak saham yang dipegang (Jogiyanto, 2010). Harga saham yang tinggi akan mengurangi minat investor untuk membeli saham tersebut. Begitupun sebaliknya, harga saham yang rendah akan meningkatkan minat investor sehingga permintaan akan saham tersebut meningkat. Penelitian yang dilakukan (Khajar, 2016), (Nopriyanto & Solehan, 2014), (Tabibian, Zhang, & Mand, 2021), dan (Puspita & Yuliari, 2017) menemukan bahwa *stock split* dapat meningkatkan permintaan saham sehingga harga saham menjadi meningkat setelah dilakukannya *stock split*. Hasil sebaliknya ditemukan pada penelitian (Kurniati & Fuadati, 2019), (Satria & Adnan, 2018), (Adisetiawan & Atikah,

2018), (Putra & Suarjaya, 2020), (Trisanti, 2017) menyatakan bahwa pemecahan saham (*stock split*) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Informasi terkait aksi korporasi *stock split* justru tidak menimbulkan reaksi pada harga saham perusahaan.

Likuiditas saham perusahaan diyakini dapat ditingkatkan dengan melakukan *stock split*. *Trading Range Theory* menyatakan bahwa perusahaan melakukan *stock split* karena harga sahamnya terlalu tinggi sehingga dilakukan pemecahan saham agar sahamnya menjadi lebih murah dan likuiditasnya meningkat. Hasil penelitian (Tabibian, Zhang, & Mand, 2021), (Akochi, 2017), (Hu, 2018), (Hadiwijaya & Widjaja, 2018) menunjukkan adanya pengaruh *stock split* terhadap likuiditas saham. Likuiditas saham meningkat secara signifikan setelah dilakukannya *stock split*. Hasil yang berbanding terbalik terdapat pada penelitian yang dilakukan (Adisetiawan & Atikah, 2018), (Priatno & Freddy, 2021) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh *stock split* terhadap kenaikan Likuiditas. Likuiditas saham tidak dipengaruhi oleh *stock split* saja melainkan ada faktor lain seperti makro ekonomi dan kinerja perusahaan itu sendiri.

Likuiditas merupakan jumlah transaksi saham dalam rentang waktu tertentu. Likuiditas saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran saham. Hukum permintaan dan penawaran akan membentuk suatu harga saham. Hasil penelitian (Chen & Zheng, 2015), (Febrianto, 2016), dan (Murhadi, 2013) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham. Semakin likuid saham, maka kenaikan harga sahamnya semakin besar dan berpeluang untuk mendapat *capital gain*. Hasil sebaliknya didapati pada penelitian (Hartian & Sitorus, 2015), (Christine & Apriliana, 2021), dan (Priatno & Freddy, 2021) mendapati bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dari beberapa penelitian diatas, peneliti

mengambil hipotesis bahwa *stock split* berpengaruh terhadap harga saham dengan likuiditas sebagai *intervening*. *Stock split* memberi pengaruh signifikan terhadap harga saham dengan likuiditas yang juga meningkat setelah dilakukannya *stock split*.

Perbedaan hasil penelitian (*gap research*) membuat peneliti ingin menguji tentang penelitian tersebut. Menggunakan objek perusahaan yang melakukan *stock split* di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020, peneliti akan menguji pengaruh aksi korporasi *stock split* terhadap harga saham pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia tersebut dengan menggunakan likuiditas sebagai variabel *intervening*.

## 2 Saham

Saham adalah salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diminati oleh *investor*. Hal itu demikian karena saham memiliki tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya atau singkatnya saham ini adalah kertas bukti kepemilikan semua emiten (perusahaan) (Fahmi, 2012). Saham adalah jenis investasi yang beresiko tinggi (*high risk*), akan tetapi investasi ini juga sejalan karena memiliki tingkat pengembalian yang tinggi juga (*high return*).

## 4 Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal (Jogiyanto, 2010). Jika penawaran lebih banyak dari permintaan maka harga saham akan turun, begitupun sebaliknya jika permintaan lebih banyak dari penawaran maka harga saham akan naik.

## 10 Aksi Korporasi

Aksi korporasi (*corporate action*) adalah aktivitas yang dilakukan oleh emiten/perusahaan yang memiliki pengaruh terhadap jumlah saham yang beredar maupun terhadap harga saham di pasar. Aksi korporasi pada umumnya mengundang perhatian pihak-pihak yang terkait di pasar modal khususnya para pemegang saham. Keputusan aksi korporasi harus disetujui dalam suatu rapat umum, baik Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), ataupun Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) (Darmaji & Fakhruddin, 2006).

### Stock Split (Pemecahan Saham)

*Stock Split* adalah aksi korporasi yang dilakukan emiten dengan memecah saham menjadi banyak sehingga harga tiap lembar sahamnya menjadi lebih murah dari harga sebelumnya. Tujuan dari *stock split* adalah agar investor yang mempunyai dana terbatas bisa membeli saham perusahaan tersebut dan saham semakin likuid atau banyak ditransaksikan oleh investor. Aksi *Stock Split* dilakukan tanpa harus melakukan penambahan apapun di dalam ekuitas para pemegang saham (Irmayani & Wiagustini, 2015). Dilakukannya *stock split* dapat menunjukkan sinyal optimis bahwasannya di masa yang akan datang perusahaan tersebut dapat meningkatkan harga sahamnya kembali (Tandelilin, 2010). Ada 2 teori utama yang mendasarkan perusahaan melakukan *stock split* yaitu:

#### a. Signalling Theory

Teori ini menyatakan bahwa *stock split* secara tidak langsung memberikan informasi positif berkaitan dengan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Perusahaan yang melakukan *stock split* merupakan perusahaan yang baik. Pengumuman *stock split* perusahaan akan membuat reaksi pasar yang akan tercermin pada perubahan volume perdagangan saham (Purbawati, Arifiati, & Andini, 2016)

#### b. Trading Range Theory

Teori menyatakan bahwa *stock split* dilakukan perusahaan untuk menjaga likuiditas perdagangan saham (Adimas, 2014). Harga saham yang terlalu tinggi dinilai kurang diminati investor sehingga perusahaan perlu untuk menurunkan harga untuk menarik minat investor (Purbawati, Arifiati, & Andini, 2016). *Trading Range Theory* berargumen bahwa *stock split* dapat meningkatkan permintaan saham sehingga harga saham juga akan meningkat (Tandelilin, 2010).

### Likuiditas Saham

Likuiditas saham adalah jumlah transaksi suatu saham di pasar modal dalam kurun waktu/periode tertentu. Jika frekuensi transaksi saham semakin tinggi, maka likuiditas sahamnya juga akan semakin tinggi. Saham yang banyak diperdagangkan disebut saham likuid, artinya saham tersebut diminati oleh para investor. Saham yang semakin likuid akan bermanfaat bagi investor dan emiten. Bagi investor, saham tersebut akan lebih mudah untuk diperjual-belikan sehingga berpeluang untuk mendapat keuntungan berupa *capital gain*. Sedangkan bagi emiten, saham yang likuid akan mempermudah untuk menerbitkan saham baru karena sahamnya cepat diserap oleh pasar dan perusahaan juga akan terhindar dari ancaman *delisting* dan suspensi dari pasar modal yang mana bisa terjadi jika transaksi sahamnya sangat kecil. Bursa Efek Indonesia (BEI) membuat indeks LQ45 yang berisi 45 buah perusahaan yang memiliki likuiditas saham tertinggi di pasar modal.

### Dampak Aksi Korporasi Bagi Pemegang Saham

Umumnya aksi korporasi berpengaruh signifikan terhadap kepentingan pemegang saham. Aksi korporasi akan berpengaruh terhadap jumlah saham yang beredar, komposisi kepemilikan saham, jumlah saham yang akan dipegang oleh pemegang saham, pembagian deviden serta pengaruhnya

terhadap pergerakan harga saham. Maka dari itu seorang investor harus mencermati dampak dari aksi korporasi yang dilakukan perusahaan sehingga memperoleh keuntungan dari melakukan keputusan atau antisipasi yang tepat (Darmaji & Fakhrudin, 2006).

### Pengaruh *stock split* terhadap harga saham

Beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan (Khajar, 2016), (Nopriyanto & Solehan, 2014), (Tabibian, Zhang, & Mand, 2021), dan (Puspita & Yuliani, 2019) menunjukkan bahwa *stock split* mampu memberikan pengaruh yang positif signifikan terhadap harga saham jika dibandingkan pada sebelum dan sesudah dilakukannya *stock split*. *Stock split* menjadikan saham perusahaan lebih atraktif atau menarik bagi investor karena secara psikologis harga saham yang lebih murah lebih menarik bagi investor. Harga yang lebih murah akan lebih menarik sehingga memungkinkan harga saham tersebut naik kembali walaupun tidak semuanya terjadi demikian.

### Pengaruh *stock split* terhadap likuiditas

Beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan (Tabibian, Zhang, & Mand, 2021), (Akochi, 2017), (Hu, 2018), (Hadiwijaya & Widjaja, 2018) menunjukkan bahwa *stock split* mampu meningkatkan likuiditas saham secara signifikan. *Trading Range Theory* menyatakan bahwa perusahaan melakukan aksi korporasi *stock split* karena dirasa sahamnya sudah mahal sehingga kurang likuid. *Stock split* memecah harga saham sehingga lebih murah dan bisa dijangkau oleh investor yang memiliki dana terbatas. Akibatnya saham menjadi lebih likuid yang ditandai dengan meningkatnya volume perdagangan saham.

### Pengaruh likuiditas terhadap harga saham

Beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan (Chen & Zheng, 2015),

(Febrianto, 2016), dan (Murhadi, 2013) menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Semakin banyak transaksi, maka menandakan bahwa semakin banyak permintaan atas saham tersebut. Sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran, jika permintaan dari suatu barang (saham) maka harga (saham) akan meningkat.

### Pengaruh mediasi likuiditas pada stock split terhadap harga saham

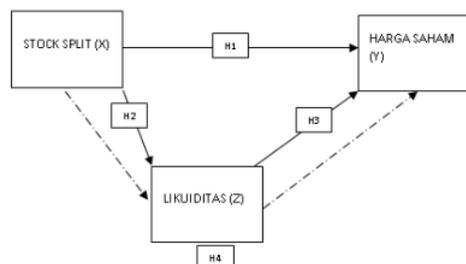
Berdasarkan *signalling theory* dan *trading range theory* menyebutkan bahwa *stock split* dapat memberi pengaruh pada harga saham dan likuiditas saham. Dalam hal ini likuiditas berperan secara tidak langsung terhadap harga saham yang dipengaruhi oleh *stock split*. Penelitian ini akan mengukur seberapa besar pengaruh mediasi likuiditas pada *stock split* terhadap harga saham.

#### Hipotesis

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya maka dapat ditarik hipotesis:

- H1: Aksi korporasi *stock split* (X) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham (Y)
- H2: Aksi korporasi *stock split* (X) berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas (Z).
- H3: Likuiditas (Z) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham (Y)
- H4: Likuiditas (Z) mampu memediasi secara signifikan pengaruh *stock split* (X) terhadap harga saham (Y)

Berdasarkan uraian tersebut, kerangka konseptual yang dapat dibentuk pada penelitian ini:



Gambar 2: Kerangka Konsep Model Penelitian

#### METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015- 2020. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan *stock split* pada periode 2015-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari 99 sampel perusahaan yang melakukan *stock split* diambil menjadi 83 sampel perusahaan. Hal ini dilakukan karena 16 perusahaan yang menjadi sampel penelitian tidak aktif dalam perdagangan saham dalam waktu yang lama sehingga volume perdagangan sahamnya tidak bisa diketahui. Rentang waktu yang dipakai dalam penelitian ini adalah 5 hari sebelum *stock split* dan 5 hari sesudah *stock split*. Analisis data menggunakan metode uji validitas, reliabilitas, inner model, dan hipotesis. Adapun alat analisis yang digunakan berupa Smart PLS 3. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan dari tabel berikut:

No	Variabel	Proxy/Rumus
1.	Stock Split	Cum date: hari sehari sebelum dilakukannya <i>stock split</i> . Ex date: hari dilakukannya <i>stock split</i> .
2.	Harga Saham	Menggunakan harga penutupan ( <i>close</i> ) pada periode pengamatan saham
3.	Likuiditas Saham	$TVA = \frac{\text{Total Saham Yang Diperdagangkan}}{\text{Total Saham Yang Beredar}}$

Tabel 1: Definisi Operasional Variabel

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Validitas Konvergen

Indikator validitas konvergen dikatakan valid apabila loading factor suatu indikator bernilai  $>0,7$ . Berikut loading factor dari masing-masing variabel:

Tabel 2: Uji Validitas Konvergen

Variabel	Loading Factor	Keterangan
Harga Saham Sebelum Stock Split	1,000	Valid
Harga Saham Sesudah Stock Split	1,000	Valid
Likuiditas Sebelum Stock Split	1,000	Valid
Likuiditas Sesudah Stock Split	1,000	Valid

Sumber: Data Primer Diolah (2021)

Berdasarkan tabel tersebut nilai yang dihasilkan pada outer loading di atas 0,7 sehingga indikator dikatakan valid.

### Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan digunakan untuk mengukur indikator dari variabel dengan menggunakan Average Variance Extracted (AVE). Jika nilai AVE  $> 0,7$  maka dikatakan valid.

Tabel 3: Uji Validitas Diskriminan

Variabel	AVE	Keterangan
Harga Saham Sebelum Stock Split	1,000	Valid
Harga Saham Sesudah Stock Split	1,000	Valid
Likuiditas Sebelum Stock Split	1,000	Valid

Likuiditas 1,000 Valid  
Sesudah Stock Split

Sumber: Data Primer Diolah (2021)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil analisis *Average Variance Extracted* (AVE) dapat dikatakan valid karena memiliki nilai lebih dari 0,7.

### Reliabilitas

Uji realibilitas dapat dilihat dari nilai *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability*. Dapat dikatakan valid jika nilai tersebut jika nilai *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability* diatas 0,7. Berikut nilai *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability*:

Tabel 4: Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Composite Reliability	Keterangan
Harga Saham Sebelum Stock Split	1,000	1,000	Valid
Harga Saham Sesudah Stock Split	1,000	1,000	Valid
Likuiditas Sebelum Stock Split	1,000	1,000	Valid
Likuiditas Sesudah Stock Split	1,000	1,000	Valid

Sumber: Data Primer Diolah (2021)

Konsistensi dari alat ukur yang digunakan dapat dilihat dari *Cronbach's Alpha*. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil analisis *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* memiliki nilai lebih dari 0,7 maka data dapat dikatakan alat ukur dapat dikatakan konsisten dan reliabel sehingga dapat digunakan.

### Uji Ketepatan (Inner Model)

Tabel 4: Uji Inner Model

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
Harga Saham Sebelum Stock Split	0,001	-0,012
Likuiditas Sesudah Stock Split	0,426	0,418

Sumber: Data Primer Diolah (2021)

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan nilai R-Square dari variabel Harga Saham Sesudah Stock Split dapat dijelaskan sebesar 0,1% dan 99% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini. Nilai R-Square variabel Likuiditas Sesudah Stock Split dapat dijelaskan oleh Likuiditas sebelum Stock Split sebesar 42,6% sedangkan sisanya 57,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

### Pengujian Hipotesis

Tabel 5: Uji Hipotesis

Variabel	Original Sample	Standart Deviation	T-Statistic	P-Value
Harga Saham Sebelum Stock Split - > Harga Saham Sesudah Stock Split	0,274	0,102	2,676	0,08
Likuiditas Sebelum Stock Split - > Likuiditas Sesudah Stock Split	0,652	0,0291	2,239	0,026

Likuiditas -> -0,078 0,030 2,622 0,009  
 Harga Saham

Harga Saham Sebelum Stock Split - > Likuiditas -> Harga Saham Sesudah Stock Split

Sumber: Data Primer Diolah (2021)

### H1: Aksi korporasi *stock split* (X) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham (Y)

Berdasarkan uji statistik menunjukkan bahwa *stock split* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham 2,676,9 (H1 Diterima). *Stock Split* (X) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham (Y) hal ini sejalan dengan penelitian (Khajar, 2016), (Nopriyanto & Solehan, 2014), (Tabibian, Zhang, & Mand, 2021), dan (Puspita & Yuliari, 2017) menemukan bahwa *stock split* dapat meningkatkan permintaan saham sehingga harga saham menjadi meningkat setelah dilakukannya *stock split*.

Hasil uji diatas menunjukkan bahwa penelitian ini sejalan dengan *signalling theory* dan *trading range theory*. Aksi korporasi *stock split* dapat membuat saham tersebut mengalami kenaikan harga dibandingkan sebelum *stock split*. Hal ini tercermin dari perbedaan harga saham sebelum dan sesudah dilakukannya *stock split*. *Stock split* memecah saham menjadi lebih murah per lembarnya sehingga *investor* yang memiliki dana terbatas mampu membeli saham tersebut yang membuat volume perdagangan saham menjadi meningkat dan terjadi kenaikan pada harga saham.

Informasi pengumuman *stock split* yang dilakukan oleh perusahaan menjadi bernilai karena mampu mempengaruhi keputusan *investor*. Perusahaan-perusahaan yang melakukan *stock split* dinilai memiliki

prospek yang bagus di masa yang akan datang, hal ini sesuai dengan *signalling theory* yang terlihat dari meningkatnya harga saham secara signifikan. *Stock split* yang dilakukan perusahaan dapat dikatakan berhasil karena dapat menata kembali harga saham dan meningkatkannya dari harga semula.

## **H2: Aksi korporasi *stock split* (X) berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas (Z)**

Stock Split (X) berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas (Z)  $2,286 > 1,9$  (H2 Diterima). Stock split berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas (Z) hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Tabibian (2021), Akochi (2017), Hu (2018), Hadiwijaya & Widjaja (2018). Hasil uji diatas menunjukkan bahwa penelitian ini dengan *signalling theory* dan *trading range theory*. Aksi korporasi *stock split* dapat membuat likuiditas saham tersebut meningkat secara signifikan. Hal ini tercermin dari perbedaan harga perdagangan saham sebelum dan sesudah dilakukannya *stock split*. *Stock split* memecah saham menjadi lebih murah per lembarnya sehingga *investor* yang memiliki dana terbatas mampu membeli saham tersebut yang membuat volume perdagangan saham menjadi meningkat dan pada akhirnya terjadi peningkatan pada harga saham.

Saham yang likuid memberi keuntungan bagi *investor* dan emiten. *Investor* diuntungkan karena mereka bisa memperjual-belikan saham itu dengan mudah dan meningkatkan peluang untuk memperoleh keuntungan dari *capital gain* atau selisih harga saham. Sedangkan bagi perusahaan, saham yang likuid akan menaikkan citra perusahaan karena saham perusahaan itu laku untuk diperdagangkan dan menghindari perusahaan dari *delisting* (penghapusan) dan suspensi dari Bursa Efek Indonesia.

## **H3: likuiditas (Z) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham (Y)**

Likuiditas (Z) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham (Y)  $0,622 > 1,9$  (H3 diterima). Likuiditas (Z) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham (Y) sejalan dengan penelitian (Chen & Zheng, 2015), (Febrianto, 2016), dan (Murhadi, 2013) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham. Likuiditas jumlah transaksi suatu saham di pasar modal dalam kurun waktu/periode tertentu. Semakin banyak transaksi, maka menandakan bahwa semakin banyak permintaan atas saham tersebut. Sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran, jika permintaan dari suatu barang (saham) maka harga (saham) akan meningkat.

Saham yang likuid memberi keuntungan bagi *investor* dan emiten. *Investor* diuntungkan karena mereka bisa memperjual-belikan saham itu dengan mudah dan meningkatkan peluang untuk memperoleh keuntungan dari *capital gain* atau selisih harga saham. Sedangkan bagi perusahaan, saham yang likuid akan menaikkan citra perusahaan karena saham perusahaan itu laku untuk diperdagangkan dan menghindari perusahaan dari *delisting* (penghapusan) dan suspensi dari Bursa Efek Indonesia.

## **H4: Z (likuiditas) tidak mampu memediasi pengaruh X1 (stock split) terhadap Y (harga saham)**

Berdasarkan uji statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh mediasi positif tidak signifikan likuiditas (Z) pada *stock split* (X) terhadap harga saham (Y)  $0,123 < 1,9$  (H4) ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara tidak langsung pada *stock split* terhadap harga saham. Likuiditas tidak mampu memediasi pengaruh *stock split* terhadap harga saham secara signifikan. Likuiditas tidak berperan secara tidak langsung dalam kenaikan harga saham. Sejatinya kenaikan harga saham tidak dilihat oleh likuiditas saham saja, akan tetapi juga diukur dengan volatilitas saham. Volatilitas menandakan

fluktuasi pergerakan harga. Jika harga suatu produk cenderung stabil, maka volatilitasnya rendah. Sebaliknya, jika harganya naik turun dengan cepat atau drastis, maka saham tersebut bersifat volatil.

Harga saham dapat naik dan turun secara signifikan karena likuiditasnya yang rendah. Jika *bid* dan *offer* nya sangat sedikit, maka akan sangat mudah untuk dinaik dan turunkan harganya terlebih jika saham tersebut memiliki kapitalisasi pasar yang kecil. *Investor* yang memiliki dana yang besar maka akan mudah untuk membeli saham tersebut dengan jumlah yang besar sehingga harganya ikut bergerak meskipun likuiditas saham tersebut rendah.

### Kesimpulan

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan didapati bahwa:

1. Stock split berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham (H1 diterima)
2. Stock split berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas (H2 diterima)
3. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham (H3 diterima)
4. Likuiditas tidak mampu memediasi secara signifikan pengaruh *stock split* terhadap harga saham (H4 ditolak).

Sesuai dengan *signalling theory* dan *trading range theory* bahwa perusahaan yang melakukan stock split menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik kedepannya. Perusahaan melakukan stock split karena dirasa harga sahamnya terlalu tinggi sehingga memecah harga sahamnya agar saham tersebut bisa dijangkau oleh investor yang memiliki dana terbatas. Dampak dari stock split tercermin dari meningkatnya harga saham dan volume perdagangan saham dari sebelum dan sesudah dilakukannya stock split. Stock split mampu meningkatkan harga saham dan membuat saham tersebut menjadi lebih likuid. Semakin likuid saham, maka permintaan akan saham tersebut semakin

meningkat yang mana akan menyebabkan kenaikan dari harga saham tersebut.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adisetiawan, R., & Atikah. (2018). Does Stock Split Influence To Liquidity and Stock Return? (Empirical Evidence In The Indonesian Capital Market). *Asian Economic and Financial Review Vol.8 No. 5*, 682-690.
- Akochi, B. S. (2017). Price and Liquidity Effects of Stock Splits on Shares. *Strathmore Institute of Mathematical Sciences Strathmore University*.
- Bursa Efek Indonesia. (2021, 11 1). *Bursa Efek Indonesia*. Diambil kembali dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Chen, M., & Zheng, Z. (2015). The Impact of Short Selling on The Volatility and Liquidity of Stock Markets: Evidence From Hong Kong Market.
- Christine, D., & Apriliana, T. (2021). The Influence of Profitability, Technical Analysis Education, and Liquidity Toward Stock Price: An Empirical Study on Banking Sector in Indonesia. *Review of International Geographical Education Vol.11 No.1*, 584-588.
- Darmaji, T., & Fakhrudin. (2006). *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Febrianto, I. (2016). The Effect of Liquidity on Stock Return in Bullish and Bearish Condition: Empirical Evidence in Indonesia and Japan Stock Market. *Universitas Lampung*.
- Hadiwijaya, C., & Widjaja, I. (2018). Analisis Perbandingan Abnormal

- Return dan Likuiditas Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan Vol.2 No.1*, 1-10.
- Hartian, K. R., & Sitorus, R. E. (2015). Liquidity and Returns: Evidence From Stock Indexes Around The World. *Asian Economic and Financial Review Vol.5 No.1*, 33-45.
- Hu, M. (2018). Stock Splits and Liquidity Risk in the Chinese Stock Market. *Departmen of Finance Deakin University*.
- Irmayani, & Wiagustini. (2015). Dampak Stock Split Terhadap Reaksi Pasar Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Unud Vol 14 No.10*, 3287-3316.
- Jogiyanto, H. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Khajar, I. (2016). Analisis Stock Split Terhadap Harga Saham Dan Volume Perdagangan Saham Indek LQ45 Periode 2010-2016. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Vol. 20 No.3*.
- Kuntorowati, & Agustanto, H. (2000). Analisis Pengaruh Pengumuman Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Perspektif Vol. 5 No.1*.
- Kurniati, D. H., & Fuadati, S. R. (2019). Analisis Sebelum dan Sesudah Stock Split Terhadap Harga Saham dan Abnormal Return. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 8 No.4*.
- Murhadi, W. R. (2013). Pengaruh Idiosyncratic Risk dan Likuiditas Saham Terhadap Return Saham. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol.15 No.1*, 33-40.
- Nopriyanto, R., & Solehan, A. (2014). Analisis Stock Split Terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan PT Telekomunikasi Indonesia dan PT Jaya Real Property. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan Bogor*.
- Pancawati, S. M., & Kadek, R. S. (2012). Pengujian Efisiensi Pasar Bentuk Setengah Kuat Secara Keputusan: Analisis Pengumuman Stock Split. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Mataram Vol.2*.
- Priatno, J., & Freddy. (2021). Analysis of Stock Split On Abnormal Stock Return And Share Liquidity. *Eduvest Vol.1 No.7*, 2775-3727.
- Purbawati, T. D., Arifiati, R., & Andini, R. (2016). Pengaruh Pemecahan Saham (Stock Split) Terhadap Trading Volume Activity Dan Average Abnormal Return Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Accounting Vol.2 No.2*.
- Puspita, N. V., & Yuliari, K. (2019). Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Harga Saham, Abnormal Return, dan Resiko Sistematis Saham Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI 2016-2018). *EkoNika Vol.4 No.1*, 95-110.
- Putra, I. G., & Suarjaya, A. A. (2020). Analysis of Market Reaction to Announcements of Stock Split. *Jurnal Unud Vol. 4 Issue 6*, 114-120.
- Saleh, B., & Fakhruddin, H. M. (2005). *Aksi Korporasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Satria, K., & Adnan. (2018). Analisis Stock Split Terhadap Harga Saham, Likuiditas Saham, dan Abnormal Return (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa

Efek Indonesia Tahun 2011-2015).  
*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi  
Akuntansi (JIMEKA) Vol.3 No.3,*  
364-384.

Tabibian, A., Zhang, Z., & Mand, A. A.  
(2021). Stock Split Effects On Shares  
Returns: Evidence From Malaysia.  
*Journal of Risk and Financial  
Management*, 1-16.

Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan  
Investasi Teori dan Aplikasi.*  
Yogyakarta: Kanisius.

Trisanti, T. (2017). The Effect Of Stock  
Split To Abnormal Return, Stock  
Price, Stock Trade Volume On Go  
Public Company. *STIE YKPN.*

# Turnitin

## ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	3%
2	Submitted to Universitas Respati Indonesia Student Paper	3%
3	<a href="http://eprints.stiei-kayutangi-bjm.ac.id">eprints.stiei-kayutangi-bjm.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://jurnal.polgan.ac.id">jurnal.polgan.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://ojs.unik-kediri.ac.id">ojs.unik-kediri.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://www.coursehero.com">www.coursehero.com</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://www.forexsignal88.com">www.forexsignal88.com</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://ejournal.unida.gontor.ac.id">ejournal.unida.gontor.ac.id</a> Internet Source	1%

10	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://dryverless.site">dryverless.site</a> Internet Source	1 %
12	Shelvia Angeline, Jessy Safitri Sitorus. "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017", Jurnal AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi), 2020 Publication	1 %
13	<a href="http://adoc.tips">adoc.tips</a> Internet Source	1 %
14	<a href="http://investasi.online">investasi.online</a> Internet Source	1 %
15	Ardi Tri Pangestu, Ade Suryana. "Market Value Ratio Analysis of Stock Returns In Companies With Largest Market Capitalization Period 2014-2018", Neraca : Jurnal Akuntansi Terapan, 2020 Publication	1 %
16	<a href="http://justinsukhoi.blogspot.com">justinsukhoi.blogspot.com</a> Internet Source	1 %
17	<a href="http://www.mobilku.org">www.mobilku.org</a> Internet Source	1 %

---

Exclude quotes      On

Exclude matches      < 1%

Exclude bibliography      On